

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini tidak hanya teknologi yang semakin berkembang, akan tetapi pola pikir masyarakat pun semakin berkembang. Masyarakat saat ini mulai sadar akan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi pada tubuh, hal ini dapat terpenuhi jika kita mengkonsumsi sayuran dan buah – buahan. Sayuran memiliki banyak kandungan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Sayuran terdapat berbagai macam mulai dari sayuran buah, sayuran daun, sayuran umbi, dan sayuran bunga. Salah satu sayuran yang kaya akan manfaat adalah kubis bunga yang merupakan sayuran yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh. Kubis bunga dapat mengatasi gangguan pencernaan, mencegah diabetes, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Cahyono, 2006). Kubis bunga pun menjadi sumber protein untuk tubuh yang mengandung lemak jenuh rendah. Dalam kubis bunga terdapat vitamin C (asam askorbat), vitamin K (phylloquinone), folat, dan vitamin B-6. Vitamin B1 (tiamin), B2 (riboflavin), B3 (niasin), dan juga vitamin E (alfa-tokoferol). Kubis bunga juga kaya akan mineral seperti kalsium, magnesium, fosfor, serta kalium (Rukmana, 1994).

Kubis bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) merupakan tanaman sayuran yang tergolong dalam famili *Cruciferae* yang memiliki batang lunak dan memproduksi bunga. Masyarakat Indonesia biasa menyebut kubis bunga sebagai kembang kol atau kol bunga. Bagian yang dikonsumsi pada tanaman sayuran ini adalah bagian bunganya. Bunga dari kubis bunga yang biasa disebut “*curd*” yang memiliki warna putih dan tersusun dari bulatan – bulatan bunga yang membentuk “*curd*” (Rukmana, 1994).

Di Indonesia, kubis bunga merupakan tanaman sayuran yang cukup banyak diminati oleh masyarakat meskipun harganya cukup tinggi. Untuk itu, budidaya kubis bunga menjadi peluang usaha yang menjanjikan jika diadakan dalam skala

besar. Produksi kubis bunga di Indonesia berdasarkan data statistik Direktorat Jendral Hortikultura (2015) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Indonesia mampu memproduksi kubis bunga sebanyak 151.288 ton/tahun, namun pada tahun 2014 terjadi penurunan produksi menjadi sebanyak 136.508 ton/tahun. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 luas panen kubis bunga sebesar 12.422 Ha berkurang menjadi 11.303 Ha pada tahun 2014. Selain itu, penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesuburan tanah dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Mulyati, 2016). Kegiatan budidaya menggunakan bahan kimia sudah mulai dikurangi dikarenakan adanya pencemaran lingkungan akibat penggunaan pupuk kimia secara terus menerus. Salah satu usaha untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia yaitu dengan cara budidaya tanaman semi organik.

Budidaya secara semi organik merupakan kegiatan budidaya dengan memanfaatkan mikroba – mikroba yang berperan pada tanah untuk membantu penyediaan unsur hara bagi tanaman. Penggunaan pupuk hayati menjadi alternatif untuk pemupukan pada tanaman. Pupuk hayati merupakan bahan yang mengandung mikroorganisme hidup yang berasal dari mikrobial guna meningkatkan jumlah mikroba dalam tanah untuk menambah unsur hara dalam tanah yang digunakan oleh tanaman (Sugito *et al.*, 1995). Salah satu pupuk hayati yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya kubis bunga adalah pupuk Petrobio. Pupuk Petrobio merupakan pupuk hayati berbahan aktif N bebas non simbiotik, mikroba pelarut P (*Aspergillus* sp, *Penicilium* sp.) dan penghasil zat pengatur tumbuh (*Azospirillum* sp, *Azotobacter* sp, *Pseudomonas* sp.), dan mikroba perombak bahan organik (*Streptomyces* sp.). Menurut Handayanto (1998), pupuk hayati dapat memperbaiki sifat tanah serta menyediakan unsur hara bagi tanaman, pemanfaatan pupuk hayati dengan pupuk anorganik berpeluang untuk memperbaiki dan meningkatkan produktivitas tanah.

Pupuk hayati Petrobio memiliki keunggulan antara lain, menambah input unsur hara P dan N, meningkatkan sifat fisik tanah, mengoptimalkan serapan unsur hara dalam tanah dan mengurangi biaya pemupukan. Berdasarkan penelitian

Suryadi dkk (2019), menjelaskan bahwa efektivitas pupuk Petrobio terbaik pada pemberian dosis Petrobio 60kg/Ha yang menghasilkan tinggi tanaman, jumlah daun, berat berangkasan basah, berat bunga dan diameter bunga tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemberian pupuk hayati Petrobio efektif untuk pertumbuhan dan hasil kubis bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) ?
2. Apakah pemberian pupuk hayati Petrobio dapat mempengaruhi kelayakan usaha tani kubis bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektivitas pemberian pupuk Petrobio terhadap pertumbuhan dan hasil kubis bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.).
2. Mengetahui kelayakan usaha tani kubis bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.).

1.4 Manfaat

Dari Proyek Usaha Mandiri ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan pengetahuan terhadap pengaplikasian pupuk hayati Petrobio pada tanaman kubis bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.).
2. Dapat menjadi masukan tentang peningkatan hasil produksi kubis bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) dengan pemberian pupuk hayati Petrobio.